

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SISWA

Yulia Susilowati¹, Hamdan², Aren Frima³

Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}

yuliasusilowati6@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-experimental Design* kategori *one group pre-test-post-test*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis data terdiri dari teknik prasyarat analisis dan pengujian hipotesis. Teknik pengujian prasyarat analisis menggunakan uji normalitas sedangkan hipotesis yang digunakan adalah uji-z. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *pre-test* diperoleh 62,012 dengan persentase ketuntasan 13,64% atau 3 siswa yang tuntas sedangkan rata-rata *post-test* 73,701 dengan persentase 81,82% atau 18 siswa yang tuntas. Hasil analisis uji-z diperoleh nilai $z_{hitung} (2,36) > z_{tabel} (0,4909)$. Simpulan, bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari secara signifikan tuntas.

Kata Kunci : Penerapan, *Make A Match*, Hasil Belajar IPS

ABSTRACT

This study aims to determine the completeness of learning outcomes of grade IV students of SD Negeri 2 Wonosari after using the Make A Match learning model. The method used is a quantitative method with a Pre-experimental Design research design in the one group pre-test-post-test category. The sampling technique used is saturated sampling. The data collection technique uses an multiple choice test. Data analysis techniques consist of prerequisite analysis techniques and hypothesis testing. The prerequisite analysis testing technique uses a normality test while the hypothesis used is the z-test. The results showed that the average pre-test was 62.012 with a percentage of completeness of 13.64% or 3 students who completed it while the average post-test was 73.701 with a percentage of 81.82% or 18 students who completed it. The results of the z-test analysis obtained a z-value (2.36) > z-table (0.4909). The conclusion is that the application of the Make A Match learning model on the social studies learning outcomes of grade IV students of SD Negeri 2 Wonosari is significantly complete.

Keywords: Application, *Make A Match*, Social Studies Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang saling berhubungan antar individu. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistematis sesuai dengan capaian

pembelajaran dan kurikulum yang digunakan. Pane & Dasopang (2017) mengatakan bahwa pembelajaran dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar merupakan langkah awal yang mendapat perhatian besar untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak. Karena itu, perlu adanya hubungan yang erat antara masyarakat dan tujuan pendidikan dasar. Secara sederhana, pendidikan di sekolah dasar merupakan proses dimana siswa memperoleh pengetahuan melalui pemahaman secara langsung proses. Fokus utamanya adalah mengembangkan karakter siswa, menjadikan siswa yang kreatif, aktif dan berfikir kritis. Salah satu pembelajaran yang berperan penting mencakup hal tersebut yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran IPS merupakan penggabungan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, pada pembelajaran ini mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati. Pembelajaran IPS membantu peserta didik untuk dapat mengetahui fenomena yang terjadi disekitarnya. Agustina (Rahmayati & Prastowo) (2022) mengungkapkan dalam penerapan pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka sangat diperlukan kesiapan guru yang maksimal, selain buku pegangan, guru harus dapat mengembangkan pendamping lainnya sebagai penunjang pelengkap, terutama pada aspek kegiatan pembelajaran, guru mandiri dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki dalam pembelajaran.

Pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar sebaiknya sekolah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang di hadapi serta memiliki siswa yang menunjukkan partisipasi tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif berpartisipasi tidak hanya terlibat dalam diskusi dan tanya jawab, tetapi juga antusias dalam menyelesaikan tugas, bekerja sama dalam kelompok dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan sekolah. Partisipasi siswa yang tinggi mencerminkan adanya motivasi belajar, rasa tanggung jawab, serta kemampuan untuk berpikir kritis dan mandiri. Dengan adanya siswa yang aktif seperti ini, proses pembelajaran akan berjalan lebih hidup, interaktif, dan bermakna, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 2 Wonosari, di dapat bahwa Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada pelajaran IPAS di kelas IV belum mencapai ketuntasan. Nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah di tetapkan yaitu 68. Dari 22 siswa yang ada, siswa yang mencapai KKTP sebanyak 8 (36%) siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai KKTP sebanyak 14 (64%) siswa. Dari data yang di dapat maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa belum optimal.

Namun berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV yaitu ibu Hendra Wati, S.Pd., Pada Tanggal 10 Januari 2025 diketahui bahwa pada kelas IV SD Negeri 2 Wonosari pada kenyataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Adapun permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran IPS yaitu partisipasi siswa yang kurang pada proses pembelajaran dibuktikan bahwa siswa masih banyak yang ribut dan bermain ketika berada di kelas sehingga proses pembelajaran belum maksimal, serta model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan ini menunjukkan kurang tepat dengan yang diharapkan. Sedangkan wawancara dengan siswa permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran yaitu siswa beranggapan bahwa pelajaran IPS lebih sulit dibandingkan pelajaran lain dan pelajaran IPS dinilai kurang menyenangkan membuat siswa mudah bosan ketika berada di kelas sehingga siswa belum termotivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang ada diketahui jika rendahnya pembelajaran IPS disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama yaitu guru belum banyak menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran. Sehingga penulis ingin memberikan model yang sesuai dengan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal diberikan alternatif model pembelajaran *Make A Match*.

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran kooperatif yang aktif dan menyenangkan model ini mengarahkan pada kerja sama dan partisipasi aktif antar teman dalam proses pembelajaran, *Make A Match* memberikan pemahaman konsep IPS. Salah satu kelebihan *Make A match* yaitu meningkatkan kerja sama antar siswa, mampu meningkatkan aktivitas, dapat menjadikan suasana aktif serta membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya sudah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ruminah et al. (2024). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sari & Wahyudi (2021) menunjukkan bahwa *Make A Match* efektif meningkatkan hasil belajar IPA. Pada penelitian sebelumnya ada beberapa perbedaan penelitian ini dibanding penelitian sebelumnya yang relevan. Pertama, dari segi konteks mata pelajaran, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada penerapan model *Make A Match* dalam pembelajaran IPA atau matematika, sedangkan penelitian ini secara spesifik mengkaji efektivitasnya dalam pembelajaran IPS kelas IV SD. Hal ini menjadi penting karena karakteristik materi IPS yang bersifat konseptual dan kontekstual membutuhkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara aktif.

Kedua, aspek kebaruan juga terletak pada penggunaan desain Pre-experimental Design dengan pendekatan one group pre-test post-test. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menggunakan quasi-experimental dengan kelompok kontrol, penelitian ini lebih menekankan pada pengukuran perubahan kemampuan siswa secara langsung sebelum dan sesudah perlakuan dalam satu kelompok yang sama. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmawati et al. (2022) yang menekankan pentingnya desain pre-test dan post-test dalam mengukur peningkatan hasil belajar secara signifikan.

Ketiga, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Pendekatan ini memberikan keunggulan dalam hal representasi data yang lebih menyeluruh, khususnya dalam konteks kelas kecil di sekolah dasar. Sementara itu, penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Putra et al. (2020) masih menggunakan teknik sampling acak yang berpotensi menimbulkan bias representatif pada populasi terbatas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari yang digunakan guru saat ini, sehingga dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV Siswa SD Negeri 2 Wonosari” penelitian akan melihat tingkat ketuntasan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, Sari (2020) berpendapat bahwa Model *Make A Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari

teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Sedangkan Supriatun (2017) berpendapat bahwa model *Make A Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa.

Subjek pada penulisan ini meliputi siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari yang berjumlah 22 orang siswa terdiri dari 11 perempuan dan 11 orang laki-laki. Uji coba keefektifan menggunakan instrumen soal tertulis yang terdiri 20 soal pilihan ganda dengan skor 1 untuk setiap soal. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan melaksanakan uji coba instrumen yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2025 pada kelas V SD Negeri 2 Wonosari yang terdiri dari 20 siswa. Soal yang diujikan berupa 20 soal pilihan ganda. Pada pertemuan pertama penulis memberikan pre-test, pertemuan kedua peneliti melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari. Selanjutnya pada pertemuan ketiga penulis melanjutkan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari. Setelah penulis selesai melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari, pada pertemuan terakhir peneliti memberikan Post-test dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*, Soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda berjumlah 14 soal pada materi Topik A berjudul “Aku dan Kebutuhanku” pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari.

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan melakukan *pre-test* hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal setiap siswa pada materi Topik A “aku dan kebutuhanku”, soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda berjumlah 14 soal. Pemberian *pre-test* dilakukan pada tanggal 03 Mei 2025 dengan jumlah siswa 22 orang. Berdasarkan hasil perhitungan pada *pre-test*, rekapitulasi hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1.
Rekapitulasi Data *Pre-test*

No	Uraian	Hasil <i>Pre-test</i>
1	Nilai Tertinggi	78,571
2	Nilai Terendah	35,714
3	Nilai Rata-rata	62,012
4	Simpanan Baku	8,923
5	Siswa Tuntas	3 (13,64%)
6	Siswa Tidak Tuntas	19 (86,36%)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan KKTP yang ditetapkan oleh sekolah, dalam *pre-test* siswa yang mencapai KKTP sebanyak 3 siswa dengan persentase 13,64% dan yang mendapat nilai kurang dari KKTP adalah sebanyak 19 siswa dengan persentase 86,36%. Nilai tertinggi pada

pre-test ini adalah 78,571 dan yang terendah adalah 35,714. Rata-rata (\bar{x}) nilai secara keseluruhan adalah 62,012 dengan hasil analisis *pre-test* di dapat nilai simpangan baku sebesar 8,923. Dengan demikian, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari sebelum pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* di kategorikan belum tuntas.

Pelaksanaan penelitian pada pertemuan akhir dilakukan Post-test dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2025 dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda berjumlah 14 soal. Berdasarkan Post-test hasil perhitungan data tes akhir dan rekapitulasi hasil tes akhir siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.
Rekapitulasi Data *post-test*

No	Uraian	Hasil <i>post-test</i>
1	Nilai Tertinggi	92,857
2	Nilai Terendah	50
3	Nilai Rata-rata	73,701
4	Simpangan Baku	11,323
5	Siswa Tuntas	18 (81,82%)
6	Siswa Tidak Tuntas	4 (18,18%)

Pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai mencapai KKTP sebanyak 18 siswa dengan persentase 81,82% hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa tuntas. Nilai tertinggi pada *pre-test* ini adalah 92,857 dan yang terendah adalah 50. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 73,701 dari hasil perhitungan. Dari hasil analisis *post-test* di dapat nilai simpangan baku sebesar 11,323. Dengan demikian, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari sesudah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dikategorikan tuntas. Setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Jika dibandingkan, hasil *pre-test* dengan *post-test*, maka rata-rata nilai yang diperoleh siswa terdapat peningkatan. Pada *pre-test* hanya ada 3 siswa dengan persentase 13,64% yang tuntas dan pada *post-test* ada 18 siswa dengan persentase 81,82% yang tuntas. Maka dengan demikian, terdapat peningkatan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

Untuk mengetahui kenormalan data digunakan uji normalitas dengan uji kecocokan χ^2 (Chi-kuadrat). Berdasarkan ketentuan mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, jika $z_{\text{hitung}} \leq z_{\text{tabel}}$ maka masing-masing data berdistribusi normal. Rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas *post-test* dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3.
Rekapitulasi Uji Normalitas

Tes	χ^2 hitung	Dk	χ^2 tabel	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	7,706	4	9,488	Normal

<i>Post-test</i>	9,328	4	9,488	Normal
------------------	-------	---	-------	--------

Berdasarkan tabel 3 ketentuan pengujian uji normalitas dengan menggunakan uji χ^2_{hitung} *pre-test* adalah $7,706 < \chi^2_{tabel}$ adalah 9,488 dengan χ^2_{hitung} *post-test* adalah $9,328 < \chi^2_{tabel}$ adalah 9,488 maka distribusi statistik 22 siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari pada pembelajaran IPS dinyatakan berdistribusi normal. Untuk menarik kesimpulan data hasil *post-test*, maka dilakukan pengujian hipotesis secara statistik. Adapun hipotesis statistik yang diujikan adalah sebagai berikut:

H_0 : Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model *Make A Match* secara signifikan belum tuntas ($\mu_o < 68$).

H_a : Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model *Make A Match* secara signifikan tuntas ($\mu_a \geq 68$).

Setelah diketahui data berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Rekapitulasi hasil Uji hipotesis dari data *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.
Uji Hipotesis Post-Test

Tes	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	2,36	0,4909	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$ H_a diterima

Berdasarkan hasil analisis uji-z mengenai kemampuan akhir siswa ini menunjukkan bahwa nilai Z_{hitung} dibandingkan Z_{tabel} dan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $Z_{hitung} = 2,36$ sedangkan $Z_{tabel} = 0,4909$ dengan demikian $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ hal ini dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari setelah diterapkan diterapkan model pembelajaran *Make A Match* secara signifikan tuntas.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan peneliti dimulai terlebih dahulu dilakukan uji instrumen soal yang bertujuan untuk mengetahui kualitas soal. Uji instrumen soal dilaksanakan 29 April 2025 pada kelas IV SD Negeri 2 Wonosari dengan jumlah peserta didik 20 siswa. Soal yang digunakan untuk uji instrumen berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal, setelah dilakukan perhitungan dan analisis butir soal, soal yang layak digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* berjumlah 14 butir soal.

Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan sampel penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari yang berjumlah 22 siswa. Pada pertemuan pertama penulis memberikan *pre-test*, *Pre-test* ini digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa pada pembelajaran IPS materi Topik A berjudul "Aku dan Kebutuhanku" pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari sebelum penulis menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Soal *pre-test* yang digunakan berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 14 soal yang telah diuji pertanggung jawabannya. Pada pertemuan kedua peneliti melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari. Selanjutnya pada pertemuan ketiga penulis melanjutkan pembelajaran dengan

penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari. Setelah penulis selesai melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari, pada pertemuan terakhir peneliti memberikan *Post-test* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*, Soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda berjumlah 14 soal pada materi Topik A berjudul “Aku dan Kebutuhanku” pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari.

Kegiatan penelitian yang dilakukan selanjutnya yaitu *Post-test* yang dilaksanakan pada 17 Mei 2025. *Post-test* dilakukan setelah peneliti memberikan perlakuan pada kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match*. *Post-test* bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberikan penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari, dengan jumlah soal *post-test* 14 soal. Setelah selesai dilakukan pemberian *post-test* dilakukan analisis memperoleh nilai rata-rata *post-test*, nilai rata-rata *post-test* siswa 73,701 dengan presentase siswa yang tuntas sebesar 81,82% atau 18 siswa. Pada hasil *post-test* terlihat siswa banyak yang mendapat nilai di atas KKTP, ini dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang telah mampu memahami materi Topik A berjudul “Aku dan Kebutuhanku” pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari. Melihat banyak siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari yang tuntas pada materi Topik A berjudul “Aku dan Kebutuhanku” penulis mengakhiri penelitian tersebut.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka diperoleh data jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 68 (tuntas) dalam *Post-test* sebanyak 18 siswa dengan persentase 81,82%, nilai tertinggi yaitu 92,857. Rata-rata nilai secara keseluruhan dari data *Post-test* yaitu 73,701 dengan simpangan baku 11,323 dan χ^2_{hitung} , uji normalitas $9,328 < \chi^2_{tabel}$ 9,488 Sehingga berdistribusi normal. Artinya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari setelah diterapkan model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran IPS secara signifikan tuntas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, di mana nilai rata-rata siswa setelah perlakuan mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model *Make A Match* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari & Wahyudi (2021) yang menyatakan bahwa model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena melibatkan unsur permainan edukatif yang meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, penelitian oleh Lestari & Hidayat (2023) juga menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Keaktifan tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab, serta bekerja sama dalam kelompok.

Dari perspektif desain penelitian, penggunaan *one group pre-test post-test* memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan hasil belajar dalam satu kelompok yang sama setelah diberikan perlakuan. Hal ini memperkuat dugaan bahwa peningkatan hasil belajar yang terjadi merupakan akibat dari penerapan model *Make A Match*. Sejalan dengan itu, Rahmawati et al. (2022) menyatakan bahwa desain ini efektif

digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran, meskipun memiliki keterbatasan dalam hal kontrol terhadap variabel luar.

Secara konseptual, model *Make A Match* menekankan pada aktivitas pencarian pasangan antara kartu soal dan jawaban, sehingga mendorong siswa untuk berpikir cepat, berinteraksi, serta bekerja sama dalam kelompok. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek sosial dan emosional siswa. Dalam pembelajaran IPS yang sarat dengan konsep dan pemahaman kontekstual, pendekatan ini terbukti efektif karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa model *Make A Match* mampu meningkatkan hasil belajar IPS secara signifikan karena mengurangi pembelajaran yang bersifat pasif dan monoton (Salsabila, 2024).

Selain itu, peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Model *Make A Match* menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan melalui unsur permainan edukatif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sekaligus hasil belajar secara bertahap melalui siklus pembelajaran (Suhartati & Munawar, 2024). Dengan demikian, keaktifan siswa menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh studi sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model *Make A Match*. Misalnya, penelitian eksperimen menunjukkan bahwa nilai post-test siswa yang menggunakan model ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre-test, yang menandakan adanya pengaruh positif dari model pembelajaran tersebut Rahma & Haviz, 2022). Bahkan dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar, model ini terbukti mampu mencapai ketuntasan belajar siswa secara signifikan (Aslama et al., 2022).

Lebih lanjut, penelitian lain juga mengungkapkan bahwa model *Make A Match* tidak hanya berdampak pada hasil belajar kognitif, tetapi juga pada keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi. Hal ini karena model pembelajaran ini menuntut adanya interaksi antar siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada keterampilan sosial dan kompetensi pengetahuan IPS antara siswa yang menggunakan model *Make A Match* dan pembelajaran konvensional (Dewi et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari Tahun ajaran 2025 setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Make A Match* secara signifikan tuntas. Dapat dilihat dari nilai rata-rata post-test sebesar 73,701 dengan persentase 81,82% sedangkan pada perhitungan uji-z diperoleh $z_{hitung} 2,36 > z_{tabel} 0,4909$, maka H_a diterima yaitu “Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Wonosari setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Make A Match* secara signifikan tuntas ($\mu_a \geq 68$)”.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslama, R. A., Rozi, Z. F., & Rosalina, E. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 375-383. <https://www.doi.org/10.31539/joes.v5i2.4068>.

- Dewi, N. A., Wesnawa, I. G. A., & Kertih, I. W. (2021). Model Make A Match dan Keterampilan Sosial IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.242>
- Lestari, K., & Hidayat, T. (2023). Implementasi Model Make A Match untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/403>
- Pane. A., Dasopang., D., M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2).337. <https://repo.uinsyahada.ac.id/id/eprint/761>
- Perdana.A.A., Supriyono. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Make Match terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Semolowaru 1 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 6(5). 640. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23656>
- Putra, I. G. N., et al. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/download/1401/444>
- Putri, L. N., & Lena, M. S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Make A Match. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/4919/pdf/18314>
- Rahma, A., & Haviz, M. (2022). Implementation of Cooperative Learning Model Make A Match on Students Learning Outcomes. *Journal of Islamic Education Students*. https://www.researchgate.net/publication/366350652_Implementation_of_Cooperative_Learning_Model_with_Make_A_Match_Type_on_Students_Learning_Outcomes_in_Elementary_School
- Rahmawati, D., et al. (2022). Penggunaan Pretest-Posttest Design dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. <https://ejournal.uingusdur.ac.id/ijiee/article/download/ijiee426/2091>
- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Kelas IV Sekolah dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(1), 16. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v13i1.41424>
- Ulfa, M., Dewi, S. E. K., & Kholidin, N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Make a Match terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Finger: Journal of Elementary School*, 3(1), 32-39.. <https://doi.org/10.30599/finger.v3i1.838>
- Salsabila, W., Pada, A., & Makkasau, A. (2024). The Effect of Make A Match Model on Social Studies Learning Outcomes. *Pinisi Journal of Education*. <https://journal.unm.ac.id/index.php/PJE/article/view/2118>
- Sari, S. P. (2020). Penggunaan Metode Make a Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19-24. <https://jurnal.umsu.ac.id:444/index.php/EJoES/article/view/4554>
- Sari, N. P., & Wahyudi. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/eL-Muhbib/article/download/2620/1102/>
- Suhartati, S., & MUNAWAR, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Make a Match. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan Учредители: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan DKI Jakarta*, 21(2), 47-53. <https://elibrary.ru/item.asp?id=80777064>

Supriatin, A. I. (2019). Penggunaan kartu make a match untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan jenis-jenis adaptasi. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(2), 46-54. <http://dx.doi.org/10.25157/wa.v4i2.743>